

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

a. Definisi Minat

Dilihat dari pengertian Etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati pada suatu kegiatan¹³. Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan.

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”¹⁴. Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayuli dalam metodologi pengajaran agama Islam: menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai

¹³WJS.Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 134.

¹⁴Salahudin Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 45.

dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”¹⁵.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang¹⁶. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan¹⁷.

Firman ALLAH Swt tentang minat dalam Al-Quran Surah Al-Isra“ ayat 84 yang berbunyi:

قُمْ مَكَمَّكُمْ هَ شَاكِرًا قَائِمًا تَتَذَكَّرُونَ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ آيَاتٌ أَنْ يَسْأَلَ

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan.

¹⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 91.

¹⁶Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 173.

¹⁷Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), hlm. 6.

Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan atau merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

b. Definisi Belajar

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi mengenai belajar, diantaranya: Menurut Witherington, sebagaimana dikutip oleh Khalijah Hasan dalam *Educational Psychology* mengemukakan : “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”¹⁸.

Menurut Morgan, sebagaimana dikutip oleh W Ngalim Purwanto, dalam buku *Introduction to psychology*, mengemukakan : “Belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman”¹⁹.

¹⁸Hasan Khalijah, *Dimensi-Dimensi Psikoogi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 86.

¹⁹W. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rasya Karya, 1990), hlm. 84.

Firman Allah SWT. dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

وَلِإِقَامِ الصَّلَاةِ وَالْإِتْقَانِ وَالنِّسَاءِ وَالْأَقْرَبِينَ وَاتِّقَاءِ الْوَعْدِ الْمَعْرُوفِ وَالْحَقِّ وَالْإِيمَانِ وَالْإِحْسَانِ وَالْإِحْقَاقِ وَالْإِحْسَابِ وَالْإِحْسَابِ وَالْإِحْسَابِ وَالْإِحْسَابِ
وَاللَّيْلِ لَكَ هُ * خَشِش

Artinya: Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak

sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.

c. Definisi siswa (peserta didik)

Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang berkaitan dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Departemen Pendidikan Nasional menegaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Peserta didik usia SD/MI adalah semua anak yang berada pada rentang usia 6-12/13 tahun²⁰.

²⁰H.M Fauzi Lubis, *Takhrij Hadis-Hadis tentang Peserta Didik*, Almufida Vol. I No. 1 Juli-Desember 2016, ISSN 2549 1954, hlm. 2.

d. Definisi prestasi

Kata “prestasi” berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” berbeda dengan “hasil belajar”. Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik²¹.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar ada dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat dalam belajar. Dalam hal ini Farid Nasution mengutip pendapat Slameto yang menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu²²:

1) Faktor Jasmani

Sehat berarti suatu dalam keadaan baik dalam segenap badan serta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan jasmani adalah seseorang yang memiliki tubuh terbebas dari berbagai gangguan jenis penyakit yang mengganggu. Jadi kesehatan seseorang berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya.

²¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15.

²²Farid Nasution, *Psikologi Umum*, (Medan: IAIN Pers, 1998), hlm. 97.

2) Faktor Psikologis

- a) Intelegensi (daya ingat)
- b) Perhatian
- c) Minat
- d) Kedewasaan
- e) Kesiapan

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang meskipun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani adalah kelelahan yang terlibat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, kelelahan jasmani itu terjadi karena kekacauan substansi sisi pembakaran dalam tubuh sehingga darah tidak beredar dengan lancar atau kurang lancar pada bagian-bagian tubuh tertentu.

b) Kelelahan Rohani

Kelelahan rohani adalah kelelahan yang dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan menjadi hilang untuk menghasilkan sesuatu.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa keadaan jasmani, psikologis dan kelelahan sangat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Begitu juga dalam belajar, ketiga faktor sangat mempengaruhi minat seseorang untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mempengaruhi minat belajar. Dalam kaitan proses belajar mengajar di sekolah ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu;

1) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D. P. Tampubolon minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”²³. Seseorang siswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang tafsir misalnya maka tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya dan sebagainya.

2) Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa “minat akan

²³D.P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa. 2003), hlm. 41.

timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar maka semakin luas pula bidang minat”²⁴.

3) Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa.

Sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Guru juga salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singert bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya”²⁵.

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid-murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru

²⁴Singgih D.G dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 68.

²⁵Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 93.

yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkat kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya²⁶.

4) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5) Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

6) Lingkungan

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 187.

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow&Crow bahwa “minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan dimana mereka tinggal”.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya²⁷.

7) Cita-Cita

Setiap manusia memiliki cita-cita didalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

8) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai

²⁷Kurt Singer, *Membina Hasrat...*, hlm. 104.

sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki.

9) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

10) Media massa

Apa yang disampaikan media massa, baik media cetak maupun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah gaya hidup, nilai-nilai dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar atau diperoleh dari media massa.

11) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas

yang ada justru mengikis minat pendidikannya, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

3. Fungsi Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Jadi, seseorang yang melakukan aktivitas belajar harus dilandasi minat yang kuat, dengan kekuatan minat itu maka akan muncul semangat yang tinggi untuk melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran tidak akan berhasil apabila ada keterpaksaan pada peserta didik.

Menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Farid Nsution menyatakan bahwa jika seseorang telah memiliki minat studi, maka saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi spontan. Semakin besar minat seseorang, maka akan semakin besar pula derajat spontanitasnya²⁸. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa minat telah muncul maka perhatian akan mengikutinya²⁹.

Jika dilihat dari beberapa pendapat di atas tentang minat dan perhatian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar, maka terlebih dahulu harus ditingkatkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran.

²⁸Farid Nasution, *Psikologi Umum*, (Medan, IAIN Fress, 1998), hlm. 97.

²⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 86.

Dari sekian banyak fungsi minat dalam belajar, dibawah ini akan disebutkan beberapa fungsi minat dalam belajar:

a. Minat dapat mempermudah terciptanya konsentrasi

Dengan minat yang kuat dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Farid Nasution menyatakan bahwa minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang.

Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga atau kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pembelajaran sulit untuk diperhatikan³⁰.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Winkel yang dikutip oleh Farid Nasution yang menyatakan bahwa konsentrasi merupakan pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek, dalam hal ini sangat berpengaruh dalam peristiwa belajar mengajar di kelas. Konsentrasi dalam belajar berkaitan dengan kemauan dan hasrat untuk belajar, namun konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan siswa dan minat³¹.

b. Minat dapat mencegah gangguan dari luar

Minat belajar dapat mencegah terjadi gangguan perhatian dari sumber luar, misalnya orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering

³⁰Farid Nasution, *Psikologi...*, hlm. 102.

³¹Farid Nasution, *Psikologi...*, hlm. 104.

mengalami pengalihan perhatian terhadap pelajaran dari hal-hal yang lain disebabkan karena minat belajarnya yang terlalu kecil.

Dimiyati dan Mudjiono mengutip dari Donald Leired, yang menyatakan bahwa gangguan-gangguan perhatian sering kali disebabkan oleh sikap batin karena sumber-sumber gangguan itu sendiri³². Jika minat seseorang itu kecil maka perhatiannya mudah sekali terganggu.

c. Minat dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dan ingatan

Minat belajar dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Daya ingat itu bertalian erat dengan konsentrasi. Daya ingat itu hanya mungkin terjadi kalau seseorang siswa berminat terhadap pelajarannya. Jadi, minat adalah faktor utama bagi seseorang untuk melakukan sesuatu³³

d. Minat dapat memperkecil kebosanan dalam belajar

Minat belajar dapat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri. Segala sesuatu yang menjemukan, membosankan, menganggap sepele adalah hal-hal yang sangat mengganggu perhatian, bahkan ia bisa membuat hilangnya perhatian.

Farid Nasution mengutip dari The Liang Gie menyatakan bahwa kejemuan dalam melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu hal lebih banyak berasal dari diri seseorang daripada berasal dari luar diri seseorang. Oleh karena itu, penghapusan

³²Dimiyati dan Muldjiono, *Belajar...*, hlm. 86-91.

³³Farid Nasution, *Psikologi...*, hlm. 106.

kebosanan dalam belajar akan terlaksana dengan menumbuhkan minat belajar kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya³⁴.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Elizabet B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok ditempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama tapi antara satu anak dengan yang lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.

³⁴Farid Nasution, *Psikologi...*, hlm. 106.

- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagaimana akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila semua ini terwujud maka semua tugas yang dikerjakan dengan penuh sukarela, dan apabila minat ini tidak terwujud maka biasa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati³⁵.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan perhatian dari luar”.

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya sedangkan bila bahan itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab

³⁵Abdul Wahid, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak “dalam Chabib Toha (Eds) PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 109-110.

itu memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorongnya untuk terus belajar.

4. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar terdiri dari beberapa hal, yaitu:

a. Keikutsertaan/ Aktif

Minat yang dimiliki seseorang kemudian diikuti oleh perhatiannya pada kegiatan belajar mengajar dengan sendirinya telah membawa siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Zainun B yang mengutip dari Sardiman A.M. menyatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi³⁶. Jadi, minat itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi ia datang berdasarkan kebutuhan dan keinginan seseorang.

b. Perasaan

Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyaknya bersifat subjektif, karena untuk merasakan perasaan senang atau tidak senang tidak tergantung kepada perangsang atau alat indra. Menurut Zainun B yang mengutip dari Kartini Kartono menyebutkan perasaan dengan istilah rencana³⁷.

c. Pusat Perhatian

³⁶Abdul Wahid, *Menumbuhkan Minat...*, hlm. 8.

³⁷Zainun B, *Manajemen dan Motivasi Edisi Revisi*, (Jakarta: Balai Aksara, 1994), hlm.

- 1) Semua bahan pengajaran yang diajarkan di lembaga merupakan suatu keseluruhan dengan mengambil suatu kebutuhan sebagai pusatnya.
- 2) Pengajaran harus “*van kevde aus*” yaitu: kebutuhan yang tumbuh dari perhatian siswa yang menentukan pangkal dan haluan pengajaran.
- 3) Dalam mengolah bahan pengajaran siswa harus selalu aktif jasmani maupun rohani.
- 4) Bahan pengajaran yang diambil dari lingkungan hidup, agar siswa mengamati, mengetahui, menyelidiki, menghayati dan mencintai lingkungannya.
- 5) Siswa harus menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.
- 6) Antara lembaga dan keluarga harus ada hubungan demi kepentingan pendidikan.

Dalam menentukan pusat perhatian Sastrodiningrat mengutip dari Declory yang berpendapat bahwa semua itu harus disesuaikan dengan perhatian siswa atau dasar psikologis³⁸.

d. Konsentrasi

Konsentrasi sangat besar pengaruhnya bagi siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dengan konsentrasi yang sangat kuat siswa dapat tertarik dengan pelajaran yang disajikan oleh gurunya.

Konsentrasi dalam belajar mengajar dipengaruhi oleh perasaan siswa dalam minatnya terhadap belajar. Siswa yang berperasaan tidak senang atau tidak

³⁸Sastrodiningrat, S, *Kapita Selekta Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta: IND-HILL, 1999), hlm. 145.

berminat dalam belajar akan mengalami kesulitan dan memusatkan pikirannya dalam pelajaran tersebut. Demikian pula sebaliknya, jika siswa berperasaan senang dan berminat terhadap pelajaran tersebut akan mudah berkonsentrasi dalam belajarnya³⁹.

5. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut.

Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar inilah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Minat memiliki dua aspek yaitu:⁴⁰

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

³⁹Zainun B, *Manajemen dan Motivasi...*, hlm. 76.

⁴⁰Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 422.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

6. Unsur-unsur Minat

a. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”⁴¹.

Kemudian Wasti Sumanto berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas⁴². Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian siswanya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang akan diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu siswa yang mempunyai perhatian terhadap

⁴¹Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 14.

⁴²Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 32.

suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

b. Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf⁴³.

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-mengingat atau memikirkan sesuatu.

Yang dimaksud dengan perasaan disini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. “ Perasaan merupakan aktivitas yang ada di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek”⁴⁴.

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya melalui pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka akan timbul perasaan tidak senang.

⁴³Wasti Sumanto, *Psikologi...*, hlm. 66.

⁴⁴Wasti Sumanto, *Psikologi...*, hlm. 30.

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menjunjung minat dalam belajar.

c. **Motif**

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam suatu subjek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan⁴⁵.”

Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan⁴⁶.” Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada orang yang mendorongnya.

Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Ketiadaan minat dalam suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa siswa tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan

⁴⁵Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 73.

⁴⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi...*, hlm. 32.

oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat siswa sehingga siswa yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.

Dalam proses belajar, minat sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

B. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

a. Definisi Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan, awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam

berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran⁴⁷.

Istilah strategi menurut *The International Webster's Student Dictionary of The English Language* mengandung arti „*the science of planning and conducting military campaigns on a broad scale; skill in management; an ingenious plan or method*“ (Ilmu perencanaan dan pelaksanaan gerakan militer secara luas; keahlian dalam manajemen; rencana yang cermat atau metode).

Pengertian strategi menurut Stephanie K. Marrus seperti yang dikutip oleh Sukristono, “Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”⁴⁸.

Dalam buku yang sama, Hamel dan Prahalad mendefinisikan strategi yang sifatnya lebih khusus, yaitu “Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan, dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi”⁴⁹.

⁴⁷Masitoh&Tim Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hlm. 37.

⁴⁸Husein Umar, *Strategic Managemeny in action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 31.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 31.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan pengertian strategi secara umum merupakan “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”⁵⁰.

Dalam ajaran Islam juga membahas tentang strategi pembelajaran yang tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Quran. Al-Quran banyak berbincang mengenai strategi pembelajaran.

Di bawah ini dikemukakan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam QS An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالنُّبُوَّةِ الْمُبِينَةِ ۚ وَجِئْنَا بِطَبَقٍ جَدِيدٍ ۚ
سَبَّحْتَ ۚ كُنُوبٌ ۚ ضَمَّكَ سَبَّحَهُ ۚ وَ ۚ كُنُوبٌ ۚ تَذَرُّ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dari penjelasan Q.S. An-Nahl ayat 125 menjelaskan tentang penyampaian risalah yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, bahwasannya beliau memperoleh pedoman yang sangat berharga yaitu berupa prinsip-prinsip dasar cara penyampaian materi ajaran Islam yang tercantum dalam surah ini. Hal ini juga berlaku bagi seorang guru untuk memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah & A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hlm. 5.

Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tanpa arahan yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.

Dari defenisi tersebut di atas dapat kita simpulkan, bahwa strategi adalah suatu proses penentuan rencana yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus yang berfokus pada tujuan jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

b. Definsi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan *pe* dan *an*, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai atau digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda⁵¹.

Jadi, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang

⁵¹Fatimah, Ratna Dewi, *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Inferensi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1 No. 2 Oktober 2018. hlm. 1.

meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Kunandar dalam buku Aris Soimin bahwa “strategi pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri⁵².

Jadi, dengan menggunakan strategi inkuiri, guru lebih mudah memberikan penjelasan kepada siswa sehingga siswa lebih giat dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian tujuan dan harapan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan⁵³.

Jadi dapat disimpulkan strategi inkuiri sangat menekankan untuk berpikir lebih kritis dan analitis agar dapat mencari sendiri tanggapan dari suatu permasalahan yang sedang ditemukan.

⁵²Aris Soimin, *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 85.

⁵³Wina Sanjaya, *Strategi...*, hlm. 194.

Strategi inkuiri disebut juga strategi “penemuan” merupakan suatu strategi yang relatif baru yang diperkenalkan guru-guru bersamaan dengan meluasnya CBSA, metode penemuan ini sangat penting diperkenalkan pada siswa untuk memupuk kemampuan siswa menurut tingkat perkembangan intelektual mereka⁵⁴.

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian pembelajaran yang menekan pada proses berpikir kritis dan analisis mencari dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Inkuiri diawali dengan kegiatan pengamatan dalam upaya untuk memahami suatu konsep⁵⁵.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi Pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan cara menyajikan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi tanpa adanya bantuan informasi dari guru. Dalam strategi penemuan ini siswa dilibatkan dalam kegiatan proses mental mereka dalam rangka penemuannya.

⁵⁴Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2008), hlm. 83.

⁵⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 166.

3. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Inkuiri

a) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif.

b) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka – teki.

c) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.

d) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

e) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis⁵⁶.

⁵⁶Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 121.

4. Kelebihan Pembelajaran Inkuiri

Kelebihan pembelajaran inkuiri diantaranya yaitu:

- a. Menekankan pada proses pengolahan informasi oleh peserta didik sendiri.
- b. Membuat konsep diri peserta didik bertambah dengan penemuan yang diperolehnya.
- c. Memiliki kemungkinan untuk memperbaiki dan memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif peserta didik.
- d. Penemuan-penemuan yang diperoleh peserta didik menjadi kepemilikannya dan sangat sulit untuk dilupakan.
- e. Tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, karena peserta didik dapat belajar dengan cara memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar⁵⁷.

Berdasarkan kelebihan yang dipaparkan, maka guru dapat menerapkan metode inkuiri yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penggunaan metode inkuiri harus tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

⁵⁷Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 150.

5. Kekurangan Pembelajaran Inkuiri

Selain kelebihan, ada juga beberapa kekurangan dari strategi inkuiri dalam proses pembelajaran diantaranya, yaitu:

- a. Kurang sesuai dengan kelas yang berjumlah besar.
- b. Memerlukan fasilitas yang memadai.
- c. Sangat sulit mengubah cara belajar peserta didik dari kebiasaan menerima informasi dari guru berubah menjadi aktif mencari dan menemukannya sendiri.
- d. Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal, dan bahkan terkadang peserta didik malah bingung memanfaatkannya⁵⁸.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari segi kelebihan dan kekurangannya tidak membatasi dalam penggunaan strategi inkuiri, karena kekurangannya masih bisa ditutupi dengan kelebihannya.

C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Dalam pendidikan Islam, sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu: 1). Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam AL-Quran, dan 2). Menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. Di sisi lain dari berbagai literatur yang ada dasar-dasar pendidikan Islam dapat pula diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya, yaitu;

⁵⁸*Istarani, 58 Model...*, hlm. 151.

- a. Al-Quran dan sunnah karena memberikan prinsip yang penting bagi pendidikan yaitu penghormatan kepada akal dan kewajiban menuntut ilmu.
- b. Nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia.
- c. Warisan pemikiran Islam yang merupakan refleksi terhadap ajaran-ajaran pokok Islam⁵⁹.

1. Pengertian Al-Quran dan Hadits

Al-Quran Hadits merupakan dua kata yang masing-masing memiliki pengertian yang berbeda. Sebagian besar Ulama Ushul Fiqih mengartikan Al-Quran sebagai berikut :

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas⁶⁰.

Sementara itu, menurut Muhammad Amin Suma, Al-Quran merupakan Kalam Allah yang (memiliki) mukzijat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan melalui malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai *Mushhaf*, dinukilkan

⁵⁹Rahmat Hidayat, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI, 2016), hlm. 88.

⁶⁰Rahmat Syafei, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 33

kepada kita dengan cara (*mutawatir*) yang dianggap ibadah dengan membacanya dimulai dari Surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas”⁶¹.

Al-Quran memiliki beberapa nama lain diantaranya yaitu :

- a. Al-Quran, seperti yang dijelaskan didalam QS. Al-Isra: 9

إِنَّمَا رَأَيْتُمُ الْقُرْآنَ أَنزَلَ نَزِيلًا
مُّبِينًا وَإِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ
عَنكُمُ الرِّجْسَ أَجْمَعًا وَيُطَهِّرَ
الْبَيْتَ لِرَبِّهِمْ وَلِيُنذِرَ
الَّذِينَ حَتَّوْا عَلَیْهِ
الْعُرُشَاتِ إِنَّمَا
أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا
عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.⁶²

- b. Al-Kitab, seperti yang dijelaskan didalam QS. Al-Anbiya: 10 yang berbunyi :

قَدْ أَنزَلْنَا إِلَيْكَ كِتَابًا فِيهِ
ذِكْرٌ لِّكَ وَذِكْرٌ
لِّلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ
آمَنُوا وَآتَوْا
الْحَقَّ وَاتَّبَعُوا
أَمْرًا مِّنْ أَمْرِ
رَبِّهِمْ أُولَٰئِكَ
سُمِّيَتْ كِتَابًا
مُّبِينًا

Artinya: Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?”⁶³.

- c. Al-Furqon, seperti yang dijelaskan didalam QS. Al-Furqon: 11 yang berbunyi:

⁶¹Muhammad Amin Suma, *Ulumul Quran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 5.

⁶²Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hlm. 283.

⁶³*Ibid.*, hlm. 321.

بِمَأْتِبِ بِلِسَانِكَ ۚ وَكَذَّبْنَا ۚ لِكُرْبِ بِلِسَانِكَ تَسْكِينًا

Artinya: “Bahkan mereka mendustakan hari kiamat. Dan kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat.”⁶⁴.

d. *Ad-Dzikh*, seperti yang dijelaskan didalam QS. Al-Hijr: 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نُزِّلُ الْقُرْآنَ وَإِنَّا نَحْنُ نَحْمِلُهُ *

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”⁶⁵

e. *Tanzil*, seperti yang dijelaskan didalam QS. Asy-Syuara: 192 yang berbunyi:

وَإِنَّا نَزَّلْنَاهُ بِقَوْلٍ ۚ

Artinya: “Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam.”⁶⁶

Sementara itu, Hadits menurut para Ulama Ushul mengartikannya sebagai berikut :

Menurut Abudin Nata didalam bukunya yang berjudul Metodologi Studi Islam mengungkapkan bahwa kata Al-Hadits dapat pula berarti *Al-Qarib* yang berarti menunjukan pada waktu yang dekat atau waktu yang singkat, kata Al-

⁶⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* hlm..., 360.

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 262.

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 375.

Hadits dapat pula berarti *Al-Kabar* yang berarti suatu yang diperbincangkan, dibicarakan atau diberitakan, dan dialihkan dari seseorang kepada orang lain⁶⁷.

2. Mata pelajaran Al-Quran Hadits

Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan mata pelajaran yang penting bagi peserta didik, sebab dalam mata pelajaran ini berisi tentang pengantar bagi peserta didik untuk mendalami ilmu tentang Al-Quran dan Hadits dimulai dari kompetensi untuk membaca, memahami, hingga menghafalkan ayat Al-Quran atau Hadits yang dipelajari.

Hal tersebut merupakan penting untuk dipelajari dan dipahami peserta didik dimana Al-Quran dan Hadits merupakan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi umat muslim.

Pada sekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang merupakan lembaga pendidikan berbasis Islami, mengandung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbagi menjadi beberapa mata pelajaran diantaranya yaitu mata pelajaran Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam serta Fiqih. Al-Quran Hadits merupakan mata pelajaran yang didalamnya mempelajari tentang Al-Quran dan Hadits yang merupakan sumber ajaran Islam yang wajib untuk dipelajari.

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia mata pelajaran Al-Quran dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada

⁶⁷Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 234.

Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Quran Hadits sebagai sumber ajaran agama dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari⁶⁸.

Mata pelajaran Al-Quran Hadits memiliki fungsi sebagai wadah untuk peserta didik mendapatkan pengetahuan mengenai cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, memahaminya yang bertujuan agar peserta didik mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memahami secara lebih rinci berikut merupakan fungsi mata pelajaran Al-Quran Hadits yang dikemukakan oleh Departemen Agama :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

⁶⁸Depag RI, *KBK Kurikulum...*, hlm. 4.

- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari⁶⁹.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Rahmawati dengan judul “Peningkatan minat belajar IPA melalui pembelajaran kontekstual model inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri Nglorog 5 Sragen 2013/2014” (2014). Adapun hasil penelitian pra siklus tersebut peneliti menemukan bahwa kualitas pembelajaran masih kurang karena proses pembelajaran yang diterapkan guru masih monoton. Siswa masih banyak yang pasif ketika pembelajaran berlangsung karena hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga perlu adanya tindakan agar kegiatan proses belajar mengajar mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara metode inkuiri. Setelah mendapatkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran dan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dari hasil analisis kemudian dilakukan refleksi terhadap kegiatan siklus I dari hasil refleksi dapat diketahui sejauh mana keberhasilan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan minat belajar siswa, dan dari hasil refleksi juga dapat diketahui kekurangan-kekurangan apa

⁶⁹Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 5.

saja yang harus diperbaiki di siklus berikutnya. Kemudian peneliti merencanakan kegiatan siklus II⁷⁰.

Skripsi ini memiliki relevansi dengan penelitian yang saya lakukan karena sama-sama meneliti tentang peningkatan minat belajar siswa. Tetapi di dalam skripsi milik saudari Galuh Rahmawati lebih mencari tahu masalah tentang permasalahan dalam kegiatan proses belajar mengajar, sedangkan skripsi yang saya susun adalah mencari tahu tentang masalah penyebab adanya masalah dalam kegiatan proses belajar mengajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Erianto dengan judul “Upaya meningkatkan minat belajar siswa menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA kelas IV SD” (2017). Adapun hasil penelitian tersebut adalah pada kondisi awal minat belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Krapyak Wetan, siswa lebih mudah memahami materi IPA khususnya pada materi. Perubahan Penampakan Bumi dan Benda-Benda Langit, Perubahan Lingkungan. Karena dengan menggunakan media gambar siswa lebih mudah memahami setelah mengamati gambar ditempelkan sehingga siswa dapat mengomentari gambar yang ditempelkan⁷¹.

⁷⁰Galuh Rahmawati, *Peningkatan minat belajar IPA melalui pembelajaran kontekstual model inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri Nglorog 5 Sragen 2013/2014, Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 3-4.

⁷¹Ujang Erianto, *Upaya meningkatkan minat belajar siswa menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA kelas IV S, Jurnal*, (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. 6.

Jurnal penelitian ini memiliki relevan dengan skripsi yang saya susun karena sama-sama meneliti tentang peningkatan minat belajar siswa. Tetapi dalam jurnal milik Ujang Erianto lebih membahas tentang aktivitas belajar pada siswa, sedangkan skripsi yang saya susun membahas tentang peningkatan minat belajar siswa pada siklus I.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marthinus dkk, dengan judul “Peningkatan minat belajar dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar”. Adapun hasil penelitian tersebut adalah perhatian murid meningkat sebesar 22,8%, yaitu di siklus I diperoleh sebesar 30,8% dan siklus II sebesar 53,6%. Maka dapat dibuktikan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran. Perasaan murid meningkat sebesar 17,7%, yaitu diperoleh siklus I sebesar 47,3% dan di siklus II sebesar 65%. Percaya diri murid meningkat sebesar 13%, yaitu pada siklus I sebesar 22,5% dan di siklus II sebesar 37,13% maka terjadi peningkatan sebesar 14,8%. Emosional murid meningkat sebesar 13% diperoleh siklus I sebesar 71,5% dan di siklus II sebesar 84,5%⁷².

Jurnal penelitian ini memiliki relevan dengan skripsi yang saya susun karena sama-sama meneliti tentang peningkatan minat belajar siswa. Tetapi dalam jurnal milik Marthinus dkk membahas tentang indikator minat belajar siswa, sedangkan skripsi yang saya bahas tentang hasil dari siklus II.

⁷²Marthinus, *Peningkatan minat belajar dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar, Jurnal*, (Pontianak, Untan, 2017), hlm. 13.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rini, Abd. Rahim Saidek dengan judul “Metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran al-quran hadits dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal”. Adapun hasil penelitian tersebut adalah membahas tentang metode pembelajaran aktif adalah metode yang bisa membangkitkan minat belajar anak karena dalam metode ini siswa lah yang dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni persamaan agama yang membuat anak didik tidak begitu serius dan menganggap remeh pelajaran⁷³.

Jurnal penelitian ini memiliki relevansi dengan skripsi yang saya susun karena sama-sama meneliti tentang peningkatan minat belajar siswa. Tetapi dalam jurnal milik Rini, Abd. Rahim Saidek membahas tentang metode minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, sedangkan skripsi yang saya bahas tentang kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang atau bahkan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini hanya berpusat pada guru saja sehingga yang terjadi adalah komunikasi satu arah. Hal ini membuat siswa cenderung malas untuk berfikir dan hanya

⁷³Rini, Abd. Rahim Saidek, *Metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran al-quran hadits dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal*, Jurnal, (Jambi: STAI An-Nadwah Kuala Tungkal, 2018), hlm. 14.

mendapatkan informasi dari apa yang disampaikan oleh guru, sehingga kemandirian siswa dalam mengembangkan pengetahuannya sangat tergantung dari apa yang disampaikan guru. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, pengetahuan yang didapat cenderung lemah.

Maka dari itu perlu dilakukan inovasi dalam metode penyampaian pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menjadikan siswa aktif berfikir dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat menjawab kebutuhan ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil pembelajaran.

Hasil belajar adalah salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Penerapan metode inkuiri dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Kelebihan model pembelajaran inkuiri dibandingkan model pembelajaran konvensional adalah siswa dapat aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi komunikasi dua arah antara siswa dengan guru. Melalui metode inkuiri siswa mungkin dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang ditujukan untuk memperbaiki pembelajaran yang dampaknya juga akan terlihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya

peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Pada tahap awal siswa diberikan *treatment* di kelas tersebut berupa metode pembelajaran inkuiri.

Penerapan metode inkuiri diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, diharapkan siswa lebih aktif dan mampu berfikir lebih kritis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta melatih siswa untuk mampu bekerja sama dengan siswa yang lainnya dalam mencari informasi baru dalam kelompoknya.

Maka dapat diambil keputusan bahwa antara minat belajar dengan hasil belajar siswa mempunyai keterkaitan yang dapat mempengaruhi. Maka keterkaitan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

